

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tyarasya Salsabila Putri¹, Ratiyah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Email: tyarasya.tsp@gmail.com, ratiyah.rty@bsi.ac.id

Article Info

Article history:

Received February 16, 2026
Revised February 28, 2026
Accepted March 08, 2026

Keywords:

Liquidity, Leverage, Tax Avoidance.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity and leverage on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study uses a quantitative approach with a causal associative research design, utilizing secondary data obtained from the companies' annual financial statements. Data analysis was conducted using descriptive statistics, correlation analysis, and multiple linear regression to examine the effect of variables both partially and simultaneously. The results show that liquidity has an effect on tax avoidance, leverage also affects tax avoidance, and both variables simultaneously influence tax avoidance. Therefore, it can be concluded that the financial condition of a company, both in terms of its ability to meet short-term obligations and its funding structure through debt, plays a role in corporate tax avoidance practices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 16, 2026
Revised February 28, 2026
Accepted March 08, 2026

Keywords:

Likuiditas, Leverage ,
Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, analisis korelasi, dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, leverage juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, baik dari aspek kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun struktur pendanaan melalui utang, berperan dalam praktik penghindaran pajak perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tyarasya Salsabila Putri
Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam membiayai pembangunan nasional. Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat menjalankan berbagai program pembangunan di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur. Namun bagi perusahaan, pajak seringkali dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

Salah satu strategi yang sering dilakukan perusahaan adalah perencanaan pajak (*tax planning*), yaitu upaya untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya, perencanaan pajak dapat berkembang menjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya perusahaan untuk menekan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Tindakan ini dianggap legal, namun dapat mengurangi potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak yang berlaku dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tindakan tersebut, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung mempertahankan arus kas yang tersedia sehingga berpotensi melakukan upaya untuk meminimalkan beban pajak. Selain itu, leverage juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, di mana beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil.

Berdasarkan kondisi tersebut, likuiditas dan leverage menjadi faktor yang penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan praktik penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, apakah likuiditas dan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk menganalisa pengaruh likuiditas, *Leverage* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia .

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian / Konsep / Teori Umum

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam konteks analisis laporan keuangan, likuiditas menunjukkan tingkat “kelonggaran kas” dan seberapa aman perusahaan membayar kewajiban operasional harian, seperti utang usaha, beban akrual, dan kewajiban lancar lainnya (Desy et al, 2022).

Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio berikut ini :

1. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{ASET\ LANCAR}{LIABILITAS\ LANCAR}$$

Cr merupakan penilaian kemampuan aset lancar menutup kewajiban lancar.

b. Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dalam konteks pajak, *Leverage* penting karena beban bunga utang dapat berkaitan dengan pengurangan laba kena pajak, sehingga *Leverage* sering diasosiasikan dengan insentif penghematan pajak (Tambun & Sari, 2024).

Penelitian *Tax Avoidance* pada umumnya memakai proksi sebagai berikut ini :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ EKUITAS}$$

Berikut tingkat ketergantungan pendanaan utang terhadap modal sendiri

c. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dan ketentuan yang masih diperbolehkan dalam peraturan perpajakan, melalui perencanaan pajak yang legal. Ini biasanya dilakukan dengan pengaturan transaksi, serta pemanfaatan insentif pajak agar pajak terutang menjadi lebih kecil tanpa melanggar hukum (Valenta Laurentya et al., 2025).

Pohan dalam (Mappadang, 2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak ialah usaha memperkecil tax expense dengan memindahkan pada transaksi yang bukan objek pajak, melalui peningkatan nilai keuntungan suatu perusahaan dengan cara meminimalkan beban dengan melakukan penghindaran pajak. Putra dalam (Christili et al, 2021) menyatakan penghindaran pajak yaitu suatu kegiatan rekayasa dimana tetap didalam kerangka aturan pajak, meminimalkan beban pajak dengan cara memindahkan objek pajak ke objek yang tidak terkena pajak. Oleh karena itu penghindaran pajak yaitu suatu usaha yang dipraktikan oleh perusahaan dan merupakan penyalahgunaan aturan pajak, yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan hasil laba yang besar bagi perusahaan dan meminimalkan beban perusahaan.

d. Pengukuran Penghindaran Pajak

Menurut (Purba et al, 2024) Penghindaran pajak umumnya diproksikan dengan beberapa ukuran sebagai berikut :

1) *Effective Tax (ETR)*

ETR mengukur seberapa besar beban pajak penghasilan dibanding laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}{LLABA SEBELUM PAJAK}$$

2) *Cash Effective tax rate (CETR)*

CETR menilai pajak berbasis kas dibanding laba sebelum pajak. Proksi ini sering dipakai untuk melihat penghemat pajak.

$$CETR = \frac{PAJAK DI BAYAR}{LLABA SEBELUM PAJAK}$$

Konsep dan Teori

a. Teori Keagenan

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) dan pihak yang menerima wewenang (agent). Jansen dan Meckling, 1976 (dalam Siregar, 2016) menyatakan bahwa teori agensi antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (principal) dan manajemen (agent). Principal adalah pemegang saham yang menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agent adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya. Principal akan memperoleh hasil berupa pembagian deviden, sedangkan agent akan memperoleh gaji, bonus dan berbagai macam kompensasi lainnya. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tetapi selain tujuan itu, seorang manajer mungkin memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini akan menciptakan konflik kepentingan yang potensial terjadi dan konsep ini yang kemudian disebut *agency theory* (Brigham dan Gapenski, 1996).

Manajemen (agents) dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Akan tetapi manajemen sering mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini biasa dikenal dengan *agency problem*. Lambert, 2001 (dalam Hakim, 2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelola dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Didalam manajemen keuangan, salah satu masalah *agency* yang pokok adalah konflik antara pemegang saham dengan manajer. Penyebab timbulnya konflik ini karena proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan yang kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan sendiri dan tidak bersabar pada memaksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jansen dan Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara agents dan principal dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment system*, yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun (Musyarrofah, 2017). (Nurmawan et al, 2022) akan tetapi upaya penghindaran pajak memberikan dampak resiko pada pihakprinsipal sehingga,

situasi ini menjadi subjek evaluasi bagi prinsipal terhadap tantangan-tantangan keagenan yang dihadapi oleh perusahaan.

b. Teori Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada Negara berdasarkan undang-undang, yang bersifat memaksa, tanpa imbalan langsung dan dapat digunakan untuk keperluan Negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat (Sembiring, Yan, Christin & Hutabalian, Nipka, 2022). Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) sebagaimana telah diperbaharui melalui UU No 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan (UU HPP) yang saat ini menjadi sistem perpajakan Nasional.

Menurut (Aritonang et al., 2024) pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan di gunakan untuk membayar pengeluaran umum Negara. Sementara itu menurut (Pratiwi, 2025), pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, yang pemungutannya digunakan untuk membiayai kebutuhan Negara dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional.

c. Jenis-Jenis Pajak

Jenis-jenis pajak merupakan klasifikasi pungutan negara yang dibedakan berdasarkan objek, subjek, serta mekanisme pemungutannya. Menurut Mardiasmo (2018), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara. Dalam praktiknya, pajak di Indonesia terdiri dari beberapa jenis utama yang memiliki fungsi dan karakteristik berbeda.

1. Pertama, Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan, dalam satu tahun pajak. Pajak ini mencerminkan kemampuan ekonomis wajib pajak dan menjadi salah satu sumber penerimaan negara terbesar (Waluyo, 2017). PPh mencakup berbagai objek, seperti gaji, laba usaha, bunga, dividen, dan penghasilan lainnya.
2. Kedua, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak dan/atau jasa kena pajak di dalam daerah pabean. PPN bersifat tidak langsung karena beban pajak dapat dialihkan kepada konsumen akhir, sehingga berfungsi sebagai pajak konsumsi yang luas (Sari et al, 2019). Pajak ini dipungut pada setiap mata rantai produksi dan distribusi dengan mekanisme kredit pajak.
3. Ketiga, Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) merupakan pajak tambahan yang dikenakan atas konsumsi barang tertentu yang tergolong mewah. Pengenaan PPnBM bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial, mengendalikan pola konsumsi, serta meningkatkan penerimaan negara dari kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi (Putra et al, 2018).
4. Keempat, Bea Meterai adalah pajak yang dikenakan atas dokumen tertentu yang memiliki nilai hukum dan ekonomi, seperti perjanjian, akta notaris, dan dokumen transaksi keuangan. Pajak ini berfungsi sebagai bentuk pengesahan dokumen sekaligus sumber penerimaan negara yang bersifat administratif (Hidayat, 2020).
5. Kelima, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan, penguasaan, atau pemanfaatan tanah dan bangunan. PBB bersifat kebendaan, sehingga besarnya pajak ditentukan oleh kondisi objek pajak, bukan oleh keadaan subjek pajak (Utami et al, 2021).

d. Manajemen Pajak

Manajemen Pajak adalah proses strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur kewajiban perpajakan secara efisien dalam kerangka peraturan yang berlaku. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* menyatakan bahwa implementasi *tax planning* yang efektif, sebagai bagian dari manajemen pajak, dapat secara signifikan mengurangi beban pajak perusahaan melalui strategi yang terencana pada periode 2020–2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *Tax Avoidance* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap beban pajak, *tax planning* mempunyai dampak yang nyata dalam menurunkan kewajiban pajak jika diterapkan secara tepat (Berliana, Syafitri et al, 2025).

e. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara legal dengan memanfaatkan celah, kelemahan atau ketidaksempurnaan peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan tindakan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada, tanpa melanggar undang-undang perpajakan (Alam, 2020).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan seperti likuiditas dan leverage.

- a) Abdullah (2025) meneliti pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas dan leverage yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
- b) Hadji (2025) meneliti pengaruh leverage dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor properti dan real estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga meningkat, namun tingkat likuiditas yang tinggi justru dapat menurunkan praktik tersebut.
- c) Rahayu, Firmansyah, Perwira, dan Saputro (2024) meneliti pengaruh likuiditas dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.
- d) Rindu dan Junianto (2023) meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.
- e) Gultom (2021) meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan yang diteliti.

- f) Nurfadillah et al. (2021) meneliti pengaruh likuiditas terhadap tax aggressiveness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tax aggressiveness, yang merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menekan beban pajak.
- g) Pasaribu dan Mulyani (2019) meneliti pengaruh leverage dan likuiditas terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak masih relevan untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak pada perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, seperti likuiditas dan leverage. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas dan leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, baik secara positif maupun negatif (Abdullah, 2025; Hadji, 2025; Rahayu, Firmansyah, Perwira, & Saputro, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa leverage dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak (Rindu & Junianto, 2023).

Namun demikian, beberapa penelitian juga menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap praktik penghindaran pajak. Beberapa studi menunjukkan bahwa likuiditas maupun leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan tertentu (Gultom, 2021; Pasaribu & Mulyani, 2019). Di sisi lain, penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas dapat memengaruhi strategi perusahaan dalam menekan beban pajak melalui praktik tax aggressiveness (Nurfadillah et al., 2021).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak serta memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi dan perpajakan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dapat diolah dalam bentuk angka sehingga hubungan antar variabel yang diteliti dapat dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis statistik.

Metode deskriptif eksploratif digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih rinci mengenai kondisi likuiditas, leverage, serta tingkat penghindaran pajak pada perusahaan

yang menjadi objek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik variabel penelitian serta hubungan yang terjadi di antara variabel tersebut. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengolah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang objektif mengenai hubungan antara likuiditas, leverage, dan penghindaran pajak pada perusahaan yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni perusahaan makanan serta minuman yang terdokumentasi dalam Bursa Efek Indonesia, sebagai lembaga resmi yang menyediakan data dan informasi perusahaan terbuka di Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) (Purbolakseto & Rudianto, 2024).

3. Jenis dan Sumber Data

- a) Jenis Data, Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diukur melalui indikator atau rasio yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Analisis model penelitian memanfaatkan metode statistik untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Febrilyantri, 2022). Sumber data dapat berasal dari berbagai media, termasuk publikasi berita, dokumentasi atau catatan internal perusahaan, informasi yang tersedia melalui bursa saham, publikasi pemerintah, situs web resmi, maupun dataset yang disediakan oleh aplikasi statistik dan sumber-sumber resmi lainnya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2021 hingga 2024. Data ini dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti serta dampak masing-masing variabel independen terhadap praktik penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan tersebut.
- b) Sumber Data, Sumber data penelitian di peroleh melalui publikasi laporan keuangan tahunan melalui kanal terbuka atau E-reporting IDX beserta laporan tahunan didapatkan dari situs web bursa efek Indonesia yaitu melalui laman: www.idx.co.id. Perusahaan Makanan dan Minuman.

4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan metodologis yang krusial dalam penelitian kuantitatif, karena berfungsi untuk memperjelas batasan makna setiap variabel agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam proses analisis. Menurut Sekaran dan Bougie (2023), operasionalisasi variabel dilakukan dengan menguraikan konsep abstrak ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian harus didefinisikan dan diukur secara sistematis agar dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai. Selaras dengan judul dan tujuan penelitian, pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan alat analisis statistik guna mengidentifikasi hubungan serta

pengaruh antarvariabel yang diteliti secara objektif. Adapun tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai definisi operasional, indikator pengukuran, serta teknik analisis yang digunakan. Operasionalisasi Variabel dari pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2024 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Operasional Variable

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Rumus Perhitungan
Likuiditas (X ₁)	<i>Current Ratio (CR)</i>	- <i>Current Assets - Current Liabilities</i>	$CR = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	- <i>Total Debts - Total Equity</i>	$DER = \text{Total Debts} / \text{Total Equity}$
Penghindaran Pajak (Y)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	- Beban Pajak Penghasilan - Laba Sebelum Pajak	$ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$

5. Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	26
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian serta tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2024	17
Perusahaan yang memenuhi dengan kriteria		9
Durasi penelitian		4
Banyaknya sampel penelitian		36

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, serta literatur yang berkaitan dengan likuiditas, leverage, dan penghindaran pajak.

7. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Microsoft Excel digunakan pada tahap awal untuk mengelompokkan dan menyusun data penelitian, sedangkan SPSS digunakan untuk melakukan analisis statistik secara sistematis. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) **Statistik Deskriptif**, Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Effective Tax Rate (ETR).
- b) **Analisis Regresi Linier Berganda**, Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak.
- c) **Uji Asumsi Klasik**, Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik. Uji ini meliputi:
 - Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
 - Uji Multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen.
 - Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual.
 - Uji Autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual pada model regresi.
- d) **Uji Hipotesis**, Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui:
 - Uji F (Simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - Uji T (Parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek di Indonesia. BEI berdiri pada 1 Desember 2007 sebagai hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan tujuan menciptakan pasar modal yang lebih terintegrasi dan efisien. Sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO), BEI memiliki kewenangan untuk mengatur, mengawasi, serta memastikan bahwa kegiatan perdagangan efek berlangsung secara teratur, wajar, dan transparan. Melalui pasar modal, BEI memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan serta bagi investor untuk melakukan investasi secara produktif.

Perusahaan manufaktur makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini bergerak dalam produksi berbagai jenis makanan dan minuman yang dipasarkan baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Perusahaan dalam sektor ini umumnya memiliki sistem produksi yang

terstruktur mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk menjaga kualitas produk, keamanan pangan, serta melakukan inovasi agar mampu bersaing di pasar.

Secara umum, perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki visi untuk menjadi perusahaan yang unggul dan berkelanjutan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan aman bagi konsumen. Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan menjalankan berbagai misi seperti menghasilkan produk yang inovatif, menerapkan proses produksi yang efisien dan ramah lingkungan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan juga didukung oleh struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari RUPS, dewan komisaris, direksi, serta berbagai divisi operasional seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan produksi.

B. Hasil Pengumpulan Data

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh likuiditas dan Leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penulis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

1. Hasil Observasi

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Pada periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024, tercatat sebanyak 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan, hanya 9 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel, yang diperoleh dari periode pengamatan selama empat tahun.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	0.80	7,50	2,3278	266.976
DER	36	0.30	2,50	1,2347	76.252
ETR	36	0.01	0.13	0,03444	11.18488
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Diolah peneliti, SPSS 26

Variabel likuiditas (Current Ratio/CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,80 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan nilai maksimum sebesar 7,50 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3278 dan standar deviasi sebesar 266,976. Variabel leverage (Debt to Equity Ratio/DER) memiliki nilai

minimum sebesar 0,30 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan nilai maksimum sebesar 2,80 pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) serta PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2347 dan standar deviasi sebesar 76,252. Sementara itu, variabel penghindaran pajak (Effective Tax Rate/ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), serta nilai maksimum sebesar 0,13 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03444 dan standar deviasi sebesar 11,18488.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.09875443
Most Extreme Differences	Absolute	.397
	Positive	.397
	Negative	-.326
Test Statistic		.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4 model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.200, artinya nilai signifikansi nya lebih besar dari 0.05, sehingga data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.797	1.254
	DER	.797	1.254
a. Dependent Variable: ETR			

Sumber : Diolah peneliti, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel Coefficients, variabel likuiditas (Current Ratio/CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,797 (>0,10) dan nilai Variance Inflation

Factor (VIF) sebesar 1,254 (<10). Sementara itu, variabel leverage (Debt to Equity Ratio/DER) juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,797 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,254 (<10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.328	4.213		1.265
	CR	-.004	.008	-.115	.557
	DER	-.003	.026	-.022	.910

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Diolah peneliti, SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557 ($>0,05$) dan variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,910 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 ^a	.015	.044	11.43013	1.969

a. Predictors: (Constant), Lverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Sesuai tabel 7 hasil dari pengujian autokorelasi diatas terlihat nilai *Durbin- Watson* $1,7556 < 1,969 < 2,4655$, hal ini berarti ketentuan *Durbin-Watson* dimana $dU < DW < 4-dU$ sesuai dengan uji nomor 3. Hal ini berarti tidak terlihat tanda-tanda autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.320	4.534		5.628	.000	
	CR	0.045	.008	-.119	-.615	.004	.797
	DER	0.128	.028	.010	.052	.009	.797

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Diolah peneliti, SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$ETR = 18,320 + 0,045X_1 + 0,128X_2 + e.$$

Nilai konstanta sebesar 18,320 menunjukkan bahwa ketika variabel likuiditas (CR) dan leverage (DER) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak sebesar 18,320. Koefisien likuiditas (CR) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,045, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien leverage (DER) sebesar 0,128 menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,128, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, kedua variabel independen yaitu likuiditas dan leverage memiliki hubungan searah (positif) terhadap penghindaran pajak, sehingga peningkatan likuiditas maupun leverage cenderung diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 9. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.320	3.210		.000
	CR	0.045	0.015	-.119	.004
	DER	0.128	0.041	.010	.009

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

- Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Penghindaran Pajak (Y) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H_1 diterima.
- Pengaruh Leverage (X_2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H_2 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	67.173	2	33.587	.257
	Residual	4311.382	33	130.648	
	Total	4378.556	35		

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
b. Predictors: (Constant), Laverage, Likuiditas

Sumber : Diolah peneliti, SPSS 26

Sesuai dengan Tabel di atas terlihat angka Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

c. Uji Koefisiwn Determinasi (R^2)

Tabel 11. Uji Koefisiwn Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 ^a	.015	.044	11.43013	1.969
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Likuiditas					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber : Diolah peneliti, SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel IV.9, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan leverage secara simultan mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 4,4%, sedangkan 95,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan penghindaran pajak masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, intensitas aset, serta kebijakan perpajakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan leverage bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar kemampuan model dalam menjelaskan penghindaran pajak menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa pembahasan dari hasil penelitian ini, yaitu:

Tabel 12. Pembahasan Interpretasi Penelitian

No	Hipotesis	Deskripsi	Nilai Sig.	Hasil	Keputusan
H ₁	Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Penghindaran Pajak (Y)	Dengan proksi CR, nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	0,004	Signifikan	Diterima
H ₂	Pengaruh <i>Leverage</i> (X_2) terhadap Penghindaran Pajak (Y)	Dengan proksi DER, nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05, sehingga <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	0,009	Signifikan	Diterima
H ₃	Pengaruh Likuiditas (X_1) dan <i>Leverage</i> (X_2) secara simultan terhadap Penghindaran Pajak (Y)	Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga secara simultan likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	0,000	Signifikan	Diterima

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah belum dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik (Sugiono & Untung, 2016). Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan likuiditas berdampak secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan (Siswanto, 2021). Hipotesis kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan struktur pendanaan perusahaan tidak mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak secara signifikan. Dengan demikian, praktik penghindaran pajak kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan manajemen, intensitas aset tetap, maupun strategi perencanaan pajak perusahaan.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,044, yang mengindikasikan bahwa kemampuan variabel likuiditas dan *Leverage* dalam menjelaskan penghindaran pajak sangat rendah. Sebagian besar variasi penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, proksi Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik umumnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban pajak, namun kondisi tersebut tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak.
2. Secara parsial, proksi Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya penggunaan utang perusahaan belum mampu memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Meskipun secara teoritis beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak, dalam praktiknya keputusan pendanaan perusahaan

lebih difokuskan pada kebutuhan operasional dan stabilitas keuangan dibandingkan sebagai strategi penghematan pajak.

3. Secara simultan, proksi CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara tingkat likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan tidak mampu menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, penghindaran pajak kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

SARAN

1. Bagi Perusahaan, Diharapkan dapat terus mengelola likuiditas dan *Leverage* secara optimal agar tidak hanya mendukung kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Pengambilan keputusan terkait struktur pendanaan dan pengelolaan aset lancar hendaknya mempertimbangkan dampaknya terhadap kewajiban pajak perusahaan dalam jangka panjang.
2. Bagi Manajemen Keuangan, Manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan pendanaan dan pengelolaan kas. Penggunaan utang sebaiknya dilakukan secara proporsional agar manfaat penghematan pajak tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan bagi perusahaan.
3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas pajak dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di sektor makanan dan minuman. Pengawasan dan penyusunan kebijakan perpajakan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan tanpa menghambat pertumbuhan usaha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk:
 - a. menambah jumlah sampel perusahaan atau memperluas subsektor penelitian,
 - b. memperpanjang periode pengamatan, serta
 - c. menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau corporate governance agar hasil penelitian lebih komprehensif.
5. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa atau akademisi yang tertarik meneliti topik penghindaran pajak, khususnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan perpajakan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, N. R., & Tanjung, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 185. <https://doi.org/10.35906/Equili.V14i1.2318>
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Financial Management* (5th ed.). Fort Worth: The Dryden Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lambert, R. A. (2001). Contracting theory and accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 3–87.
- Musyarrofah, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 85–98.
- Nurmawan, S., & Nuritomo. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 145–158.

- Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adriani, D., & Juliandi, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Alam, M. H. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage* Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V4i3.4738>
- Desy, N., & Dian, A. R. (2022). Pengaruh *Leverage* , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>
- Diah Anugrah. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. 26(01), 1–8.
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* , Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2), 128–141.
- Franciscus Wongso. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Journal Syntax Idea*, 2(1), 196–200.
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , Dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Listya Ningrum. (2025). Pengaruh *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6051–6058. <https://doi.org/10.56799/Peshum.V4i4.10218>
- Malo, M. S., Harjito, Y., & Siddiq, F. R. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1877–1891. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i4.2203>
- Pratiwi. (2025). Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Energi Tahun 2021-2024 *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*. 9(2), 80–95.
- Pulungan, M. H., Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah, A. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.29103/Jam.V1i1.6850>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- Purbolakseto, H. V., & Rudianto, N. A. R. (2024). Peran Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Business And Economics Research*, 5(2). <https://doi.org/10.47065/Jbe.V5i2.5393>

- Rezya Ismaya Sumantri & Lintang Kurniawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* , Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1277–1287. [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej)
- Rika Juli Arta, Z. (2023). Pengaruh Csr, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, 1.
- Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* & Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V7i2.13352>
- Sembiring, Yan, Christin, B., & Hutabalian, Nipka, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019, 8(1), 156–171.
- Tambun, S., & Sari, K. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 9(2), 75–84. <https://doi.org/10.52447/Jam.V9i2.8003>
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh *Leverage* , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138–147. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1781>
- Valenta Laurentya, Gouwtama, C. M., & Lawita, F. I. (2025). Pengaruh *Leverage* , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2021-2024. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 443–450. <https://doi.org/10.54259/Akua.V4i3.5249>